

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) merupakan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Menurut Susanto, seperti yang dikutip oleh N. W. Wahyuni et al., (2020: 10) IPA atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) merupakan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Menurut Susanto, seperti yang dikutip oleh N. W. Wahyuni et al., (2020: 10) IPA atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka pembelajaran IPA perlu dirancang dengan sebaik-baiknya. Agustina dalam Mulyani et al., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri artinya siswa harus berupaya mengeksplor diri untuk mencari, menemukan serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD membutuhkan model pembelajaran yang mengandung aspek yang realistik bukan bersifat abstrak.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil kajian peneliti terhadap artikel-artikel jurnal, didapatkan informasi bahwa praktik pembelajaran IPA di SD masih menggunakan pembelajaran tradisional yang lebih cenderung berpusat pada guru. Hal ini seperti yang diungkap oleh N. W. Wahyuni et al., (2020); Mulyani et al., (2021); Triyan Desti Elisa et al., (2019).

Fenomena praktik pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA siswa SD. Berdasarkan kajian peneliti terhadap artikel-artikel jurnal penelitian, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa SD di beberapa wilayah di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini seperti yang diungkap oleh Parwati (2018); Mulyani et al., (2021), N. W. Wahyuni et al., (2020); Triyan et al., (2019); Utaminingsih et al., (2020); Simalango et al., (2020); Agung Purwanto, (2019). Informasi dari penelitian relevan tersebut, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Kondisi di atas harus mendapat perbaikan agar tidak berlarut-larut. Berdasarkan kajian literatur peneliti salah satu model pembelajaran yang sering dipakai untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD adalah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Menurut Triyan et al., (2019) dan Mulyani et al., (2021) model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* merupakan anak dari model pembelajaran kuantum yang berberinsip menjadikan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menjadikan kesuksesan bagi pelajar dimasa depan. Penerapan model pembelajaran VAK merupakan model yang memanfaatkan ketiga modalitas belajar yaitu belajar dengan melihat (*Visualization*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Dalam penelitian Adnyani et al., (2014) dengan menggunakan model pembelajaran VAK ini siswa akan diajarkan untuk belajar dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Menurut Mulyani et al., (2021); Rukmana et al., (2018); Noorbaiti et al., (2018); Yayang et al., (2016) pembelajaran menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* merupakan model pembelajaran yang efektif karna dapat mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya dan guru membantu siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Agung Purwanto, (2019: 128) pembelajaran VAK dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri serta ikut berperan aktif selama mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran VAK mampu mengakomodasi setiap

gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu seperti, Parwati, (2018); Simalango et al., (2020); N. W. Wahyuni et al., (2020); Triyan et al., (2019); D. Wahyuni et al., (2018); Nurjanah et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa sesudah siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK pada muatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan kajian literatur dengan judul “Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar IPA sekolah dasar”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran VAK?”.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 TUJUAN UMUM**

Untuk melihat hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran VAK.

### **1.3.2 TUJUAN KHUSUS**

Untuk melihat seberapa efektif hasil belajar IPA melalui penerapan pembelajaran VAK.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 MANFAAT TEORITIS**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

### **1.4.2 MANFAAT PRAKTIS**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa, diperolehnya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan prestasi yang lebih baik.
2. Bagi Guru, dapat menjadikan model VAK sebagai model alternative untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kualitas mengajar dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA.
4. Bagi Peneliti, dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA SD.